

ABSTRACT

Hanafi, Azizal, 2018. *Discursive Strategies Used by Donald Trump in His Political Speech at The 72nd Session of The United Nations General Assembly: A Critical Discourse Analysis*. English Study Program. English Department, Faculty of Humanities. Jenderal Soedirman University. Purwokerto. Supervisors: Ika Maratus Sholikhah, S.S., M.A., and Erna Wardani, S.Pd., M.Hum. External Examiner: Asrofin Nur Kholifah, S.S., M.Hum.

Keywords: *Discursive Strategies, Critical Discourse Analysis, United Nations, North Korea, Donald Trump's speech*

This research entitled “Discursive Strategies Used by Donald Trump in His Political Speech at The 72nd Session of The United Nations General Assembly: A Critical Discourse Analysis” focuses on discursive strategies on Donald Trump’s speech. It is aimed at explaining the way Donald Trump justify his action to isolate North Korea. The research is done by identifying the discursive strategies and the concept of critical discourse analysis. The primary data are taken from Donald Trump’s utterance, while to support the analysis, the supporting data are the transcript of the speech. In analyzing the data, this research uses qualitative method. The researcher analyzes the discursive strategies based on Wodak’s theory; moreover, critical discourse analysis is analyzed based on Fairclough’s theory

The result of the analysis shows that Donald Trump used his power as the President of the United States to empower his speech, meanwhile the *America First* doctrine, the values of democracy, human rights and sovereignty became the main ideology of Donald Trump to discredit North Korea. From the discourse practice, Donald Trump used the United Nations as the venues to get the world’s support and in the sociocultural practice, Donald Trump’s speech can lead nations toward conflict. Furthermore, the researcher finds the discursive strategies, they are nomination, predication, argumentation, perspectivation and intensification. From the analysis, the use of nomination and predication strategies are the most frequently used. It indicates the way Donald Trump uses discursive strategy to justify his political action by giving an attribution of positive and negative traits to the United States and North Korea. Meanwhile, argumentation acts to convince the world about the threat of North Korea and reminds the leaders’ responsibility to overcome the problem. Perspectivation acts to give Trump’s own perspective in his capacity as the President. Finally, intensification acts to intensifies Trump’s statement concerning the United States’ positive traits and His political view towards North Korea. It suggests that those strategies are used to strengthen Trump’s political action to isolate North Korea.

ABSTRAK

Hanafi, Azizal, 2018. *Discursive Strategies Used by Donald Trump in His Political Speech at The 72nd Session of The United Nations General Assembly: A Critical Discourse Analysis*. Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris. Jurusan Ilmu Budaya, Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto. Pembimbing: Ika Maratus Sholikhah, S.S., M.A., and Erna Wardani, S.Pd., M.Hum., Penguji: Asrofin Nur Kholifah, S.S., M.Hum.

Kata Kunci: *Strategi Diskursif, Analisis Wacana Kritis, Perserikatan Bangsa-Bangsa, Korea Utara, Pidato Donald Trump*

Penelitian yang berjudul “Discursive Strategies Used by Donald Trump in His Political Speech at The 72nd Session of The United Nations General Assembly: A Critical Discourse Analysis” ini memfokuskan pada analisa strategi diskursif terhadap pidato Donald Trump. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan cara Donald Trump membenarkan tindakan politiknya untuk mengisolasi Korea Utara. Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi strategi diskursif dan konsep analisis wacana kritis. Data utama diambil dari ucapan Donald Trump, sedangkan untuk mendukung analisis, terdapat data pendukung yaitu transkrip pidato tersebut. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Peneliti menganalisis strategi diskursif berdasarkan teori Wodak dan analisis wacana kritis berdasarkan teori Fairclough.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Donald Trump menggunakan kekuasaannya sebagai Presiden Amerika Serikat untuk menguatkan pidatonya, sementara doktrin *America First*, nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia dan kedaulatan menjadi ideologi utama Donald Trump untuk mendiskreditkan Korea Utara. Dari segi praktik wacana, Donald Trump menggunakan markas PBB sebagai tempat untuk mendapatkan dukungan dunia sedangkan dalam praktik sosiokultural, pidato Donald Trump dapat menimbulkan konflik antar negara. Selanjutnya, peneliti menemukan strategi diskursif, diantaranya nominasi, prediksi, argumentasi, perspektivasi dan intensifikasi. Dari hasil analisis, strategi nominasi dan prediksi adalah strategi yang paling sering digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa cara Donald Trump menggunakan strategi diskursif untuk membenarkan tindakan politiknya dengan memberikan atribusi karakter secara positif dan negatif kepada Amerika Serikat dan Korea Utara. Sementara itu, argumentasi berfungsi untuk meyakinkan dunia tentang ancaman Korea Utara dan mengingatkan tanggung jawab para pemimpin dunia untuk mengatasi masalah tersebut. Perspektivasi berfungsi untuk memberikan pandangan pribadi Trump dalam kapasitasnya sebagai Presiden. Terakhir, intensifikasi berfungsi untuk memperkuat pernyataan Trump mengenai karakter positif Amerika Serikat dan pandangan politiknya terhadap Korea Utara. Hal ini menunjukkan bahwa strategi-strategi tersebut digunakan untuk memperkuat aksi politik Trump mengucilkan Korea Utara.